

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN 30 JUZ  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI PUTRI  
DI ASRAMA HAUDUL WILDAN SUMBER GEBANG  
BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



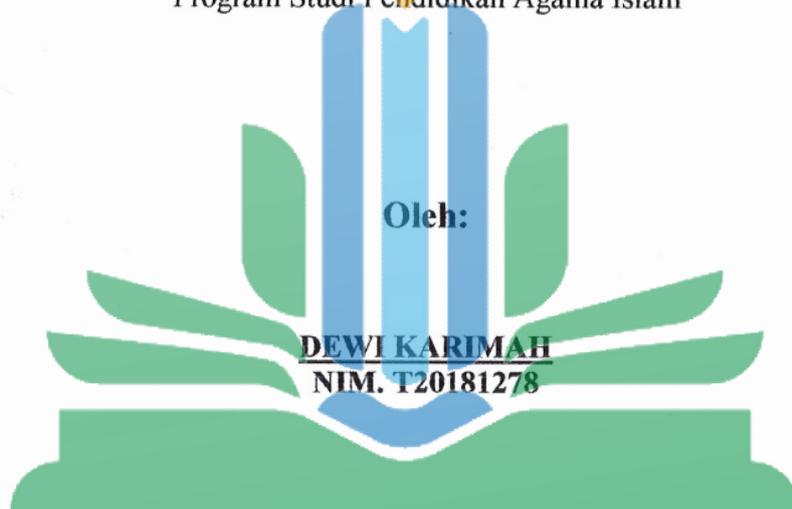
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
Oleh,  
Dewi Karimah  
NIM: T20181278

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN 30 JUZ  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI PUTRI  
DI ASRAMA HAUDUL WILDAN SUMBER GEBANG  
BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Dosen Pembimbing

**J E M B E R**

**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

**PENERAPAN METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN 30 JUZ  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI PUTRI  
DI ASRAMA HAUDUL WILDAN SUMBER GEBANG  
BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

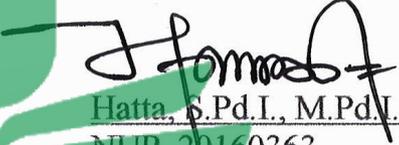
Tanggal: 21 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.  
NIP. 19750808 200312 2 003

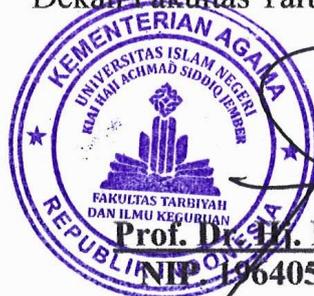
  
Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP. 20160363

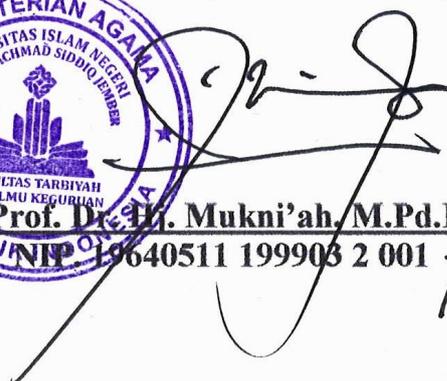
Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكُفُّكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia sungguh, telah datang kepadamu pelajaran Al-Qur’an dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: WALI, 2012), 215.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT atas terselenggranya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Anwar dan Ibu Sholehatinningsih selaku penuntunku yang senantiasa mendo'akan dan mendukung tanpa henti di setiap perjalananku sampai saat ini. dan untuk kakek dan nenekku Kakek Bahri dan Nenek Aminah yang sudah memberikan dukungan sampai saat ini dengan harapan agar penulis dapat mencapai kesuksesan dimasa depan.
2. Adik (Ahmad Munir) tercinta, dengan segala dorongan dan dukungan yang diberikan kepada penulis, serta do'a yang selalu dipanjatkan agar penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun skirpis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur sampaikan kepada Allah karena atas nikmat dan karuniayanya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu dan sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran dalam skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
5. Kepada Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan.
6. Kepada Nyai Hasanatul Adiba selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Putri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini asrama Haudul Wildan.
7. Kepada Ustadzah Siti Nur Inayah selaku Ketua Pengurus Putri yang telah membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi
8. Kepada keluarga saya Bapak Anwar, Ibu Sholehatinningsih, serta semua keluarga yang turut memberikan semangat, motivasi, serta dukungannya.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai

amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Jember, 22 November 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Dewi Karimah. 2022:** *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari*

**Kata Kunci:** Penerapan Metode Menghafal, Membentuk Akhlak

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Proses penghafal Al-Qur'an menggunakan metode-metode yang harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius agar hafalan tersimpan dalam memori dengan baik serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya. Menghafal Al-Qur'an bisa membentuk akhlak, sebagai gambaran seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya ketika berhadapan dengan ustadzah, seorang santri harus menunjukkan etika dan kesopanannya, jika hal ini terus berlangsung maka di pastikan anak tersebut mempunyai etika dan akhlak yang bagus. Di Asrama Haudul Wildan, penerapan metode menghafal Al-Qur'an mempunyai peran dalam pembentukan akhlak santri di dalam lingkungan asrama agar dapat beristiqomah dan mengaplikasikan akhlak secara baik.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?, 2) Bagaimana penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?, 3) Bagaimana penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri, 2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri, 3) Untuk mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan metode tasmi' Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan dengan melafalkan ayat dengan jelas, menyimak hafalan, memberi kajian-kajian tentang isi Al-Qur'an, menanam sikap tolong menolong dan sopan santun. 2) Penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan dengan mengulang-ulang hafalan, muroja'ah, melafalkan dengan jelas, menyimak hafalan santri, selesai muroja'ah tidak lupa membaca hamdalah, menanamkan sikap sabar dan bersyukur. 3) Penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan dengan menghafalkan ayat demi ayat, menyimak hafalan santri, memberikan kajian-kajian tentang isi Al-Qur'an, selesai menyetorkan hafalan membaca hamdalan, menanamkan rasa tauhid kepada Allah, menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah, menanamkan rasa sabar dan saling tolong menolong.

## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Langkah-Langkah Penelitian .....	57

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambar Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-Saran .....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	16
4.1 Tabel Data Santri .....	65
4.2 Tabel Kegiatan Santri .....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Wawancara dengan Ketua Asrama .....	68
4.2 Wawancara dengan Keamanan Asrama .....	68
4.3 Wawancara dengan Ubudiyah Asrama .....	69
4.4 Wawancara dengan Santri .....	70
4.5 Kegiatan Muroja'ah Santri .....	70
4.6 Wawancara dengan ketua Asrama Haudul Wildan.....	72
4.7 Wawancara dengan kemanan Putri Asrama Haudul Wildan .....	72
4.8 Wawancara dengan ubudiyah putri Asrama Haudul Wildan.....	73
4.9 Wawancara dengan santri putri Asrama Haudul Wildan .....	73
4.10 Kegiatan menyetorkan hafalan kepada ustadzah .....	74
4.11 Wawancara dengan ketua Asrama Putri Haudul Wildan.....	76
4.12 Wawancara dengan santri putri Asrama Haudul Wildan.....	76
4.13 Wawancara dengan santri putri Asrama Haudul Wildan.....	77
4.14 Buku Setoran Hafalan Santri .....	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan tuntutan bagi orang Islam dalam memahami akan kandungannya yang berdasarkan perintah dari Allah. Sehingga Al-Qur'an menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum.<sup>1</sup> Berbagai macam karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu di antaranya adalah pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang dserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>2</sup>

Ada beberapa macam program pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu peserta didik salah satunya adalah pendidikan tentang Al-Qur'an. Dengan adanya pendidikan tentang Al-Qur'an maka akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan kita tentang Al-Qur'an, dengan

---

<sup>1</sup> Mulizar, "Potret Tradisi Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikasinya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an)" *Journal of Islamic Education* 2, No 2 (Desember 2021) 142.

<sup>2</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 32.

pendidikan tentang Al-Qur'an kota bisa memelihara keaslian dan kemurnian Al-Qur'an.

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalnya, karena menghafal Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan mendatangkan manfaat bagi menghafalnya dan orang yang menghafal dengan bersungguh-sungguh maka akan diberikan rahmat dari Allah Swt.<sup>3</sup> Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka kecuali Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam Q.S Al-Qomar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakan orang yang mengambil pelajaran ?” (Q.S. Al-Qomar: 17)<sup>4</sup>

Ketika Al-Qur'an diturunkan, Nabi meminta para sahabat untuk menghafalnya dan menuliskannya di atas batu, kulit binatang, atau pelepah *tamar* (kurma). Rasulullah secara periodik menjelaskan dengan tertib urutan ayat-ayat tersebut. Peraturan yang sangat ditekankan Nabi pada saat itu adalah hanya Al-Qur'an saja yang boleh dituliskan. Aturan itu mengisyaratkan bahwa Nabi berupaya keras agar Al-Qur'an benar-benar

<sup>3</sup> Mulizar, “Potret Tradisi Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikasinya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an)” *Journal of Islamic Education* 2, No 2 (Desember 2021) 143.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), 529

terpelihara, tidak tercampur aduk dengan hal-hal lain yang juga didengar Nabi SAW. Nabi memerintahkan para sahabat untuk membaca, menghafal, dan mewajibkan ayat-ayat Al-Qur'an dibaca dalam shalat. Dengan demikian, banyak orang menghafal Al-Qur'an.

*Tahfidz* atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Sangat diperlukan metode-metode khusus saat menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan do'a kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna maka selanjutnya ialah diwajibkan mengetahui isi kandungan yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an.

Adapun untuk proses penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode yang harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan dalam gudang memori dengan baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya. Di antara metode-metode tersebut yaitu metode tasmi', takrir, dan talaqqi. Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan, penggunaan metode menghafal ini sudah banyak diterapkan di mana-mana, baik di lembaga tahfidz Al-Qur'an, maupun di rumah sendiri.

Berikut di antaranya lembaga tahfidz Al-Qur'an yang berada di kota Jember yaitu Pondok Pesantren Haudul Wildan yang di asuh oleh kiai Baidhowi yang bertempat di desa Sumber Gebang Kecamatan Bangsalsari, dan masih banyak lagi pesantren-pesantren lainnya yang bersistem menghafal Al-Qur'an.

Dalam UU Nomor 18 tahun 2019 pasal 3 tentang Pesantren menyatakan bahwa:

- a. Membentuk Individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong menolong, seimbang, dan moderat.
- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta memberntuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama dan
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga nerga dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dari uraian di atas pentingnya membentuk pemahaman agama sejak dini agar memiliki karakter yang lebih baik kedepannya. Oleh karena itu orang yang akan menghafal Al-Qur'an haruslah mempunyai akhlak yang terpuji baik terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, dan akhlak terhadap sesama manusia.

Berbicara tentang akhlak bahwa setiap individu sangatlah penting memiliki akhlak terpuji, karena akhlak yang menyematkan diri sendiri. Terlebih pada kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatif terhadap sikap dan

perilaku, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

Keberadaan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan suatu masyarakat. Kedudukannya menjadi barometer moralitas suatu masyarakat yang mencerminkan asas kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak mulia apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hak-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang di pandang tercela.<sup>5</sup>

Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pembentukan akhlak santri dnegan pendidikan dan pembinaan di Asrama Haudul Wildan menerapkan program menghafal Al-Qur'an 30 Juz dapat menjadi faktor pembentukan akhlak santri. Jadi peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut. Dikarenakan dalam menerapkan metode menghafal al-qur'an di dalam lingkungan asrama lebih mudah terbentuknya akhlak, karena setiap santri dalam menerpkan metode menghafal tersebut juga menerapkan akhlak-

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2019), 59

akhlak, maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti hal tersebut. Maka bunyi judul penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri di Asrama Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua faktor permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Tasmi’ Al-Qur’an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan?
2. Bagaimana penerapan metode Takrir Al-Qur’an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan?
3. Bagaimana penerapan metode Talaqqi Al-Qur’an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam penelitian. Adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Tasmi’ Al-Qur’an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan.
2. Mendeskripsikan penerapan metode Takrir Al-Qur’an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan.

3. Mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan dalam bidang keagamaan baik bagi peneliti maupun pembaca sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dan lebih luas nantinya, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz.

###### **b. Bagi Asrama Haudul Wildan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga asrama dapat mengembangkan kegiatan yang positif khususnya pada penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz.

**c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

**d. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz

Kata menghafal berasal dari kata **حفظ - يحفظ - حفظ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus Bahasa

Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai

pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

Metode menghafal atau metode mahfudhot adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan menyuruh santri untuk menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al-Qur'an, hadits.<sup>6</sup>

## 2. Akhlak Santri

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Ketika kita menghafal Al-Qur'an, sesungguhnya akan terjadi perubahan di dalam pandangan kita tentang segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Akhlak dan tingkah laku kita pun akan mengikuti apa yang akan kita hafal. Di dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai akhlak yang terkandung baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia, misalnya dalam surat Al-Balad ayat 13-17.

## 3. Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri

Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu, fitrah, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat akan membentuk akhlak yang tepat pula.

---

<sup>6</sup> Devi Suci Windariyah, "Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, No 2 (Juli 2018): 318.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Salah satu tindakan yang dilakukan dalam membentuk akhlak dapat dilakukan dengan menjalankan penerapan metode menghafal al-qur'an. Menghafal al-qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika, sebagai gambaran seorang penghafal al-qur'an harus menyetorkan hafalannya ketika behadapan dengan guru, seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya, jika hal ini terus berlangsung maka di pastikan anak tersebut mempunyai etika dan akhlak yang bagus.<sup>7</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan menggunakan bab agar memberikan kemudahan pemahaman. Berikut sistematika dalam pembahasan penelitian:

Bab pertama pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah

---

<sup>7</sup> Helbi Akbar, "Peran Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Akhlak pada Santri dan Santriyah Pondok Pesantren Tahfidz Dar Al-Qu'ran Al-Karim Masjid Makkah Syekh Ali Indagiri Simpang Tiga Teluk Kuantan" *Jurnal JOM FTK UNIKS* 2. No. 1 (Desember 2020): 53-54.

Bab kedua kajian pustaka, pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung, yang mana meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima penutup, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan.

Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Kuni Baridah Aini, Skripsi, 2016, *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016*.<sup>8</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif hasil yang diperoleh sebagai berikut: metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Bin-Nazhar. Tahfidz, dan menyetorkan hafalan kepada guru yang Tahfidz Al-Qur'an.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas metode menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini yakni menjelaskan pencapaian target hafalan.

---

<sup>8</sup> Kuni Baridah Aini, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember" (Skripsi, IAIN JEMBER, 2016), 25.

2. Penelitian dilakukan oleh Jumheri, Skripsi, 2019, *Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Barokatul Hasan Kemuning Lor Arjasa Jember Tahun 2019*.<sup>9</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: Bin-Nadzar, Talaqqi, Takrir.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode tahfidz Qur'an dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian Jumheri dengan peneliti terletak pada kata tahfidz sedangkan peneliti menggunakan kata menghafal.

3. Penelitian dilakukan oleh Rony Prasetyawan, Skripsi, 2016, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*.<sup>10</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: metode toriqoh, kitabah, sima'i, jama'.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan perbedaan penelitian Rony menerapkan metode menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menjelaskan metode menghafal Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santi.

<sup>9</sup> Jumheri, "Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember Tahun 2019" (Skripsi, IAIN JEMBER, 2019), 48.

<sup>10</sup> Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016), 36.

4. Penelitian dilakukan oleh Maria Ulfa, Skripsi, 2021, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta*.<sup>11</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: Metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama', takrir, dan talaqqi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas metode menghafal Al-Qur'an perbedaannya peneliti yaitu metode menghafal Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santri.

5. Penelitian dilakukan oleh Kuni Yuni Kartika, Skripsi, 2016, *Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.<sup>12</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: Metode bin-nazhar, tahfizh, talaqqi, takrir, tasmi'.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas membentuk akhlak santri dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti Kuni membahas program

<sup>11</sup> Maria Ulfa, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 17.

<sup>12</sup> Rindy Yuni Kartika, "Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 15.

tahfidz Al-Qur'an Juz 30 sedangkan peneliti membahas metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz.

6. Jurnal oleh Mughni Najib, seorang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIT Kediri, dengan judul "*Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk*".<sup>13</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: Metode tahfidz, wahdah, kitabah, gabungan, jama', talaqqi, jibril, isyarat, takrir.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan perbedaannya peneliti mughni membahas tentang metode takrir sedangkan peneliti memfokuskan ke tiga metode yaitu tasmi', takrir, dan talaqqi.

7. Jurnal oleh Helbi Akbar, Ikrima Mailani, seorang mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singing, dengan Judul "*Peran Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Akhlak Santri dan Santriyah Pondok Pesantren Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Masjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan*".<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, No. 3 (November 2018): 337.

<sup>14</sup> Helbi Akbar, "Peran Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Akhlak pada Santri dan Santriyah Pondok Pesantren Tahfidz Dar Al-Qu'ran Al-Karim Masjid Makkah Syekh Ali Indagiri Simpang Tiga Teluk Kuantan" *Jurnal JOM FTK UNIKS* 2. No. 1 (Desember 2020): 55.

Peneliti sama-sama membahas tentang bagaimana peran program tahfidz Qur'an ini dalam membentuk akhlak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Helbi dengan peneliti terletak pada kata penerapan program tahfidz Qur'an, peneliti menggunakan kata penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Kuni Baridah Aini, Skripsi, 2016, <i>Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016.</i>	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Bin-Nazhar, tahfidz, dan menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz al-qur'an.	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti yakni menjelaskan pencapaian target hafalan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas metode menghafal al-qur'an dan menggunakan metode penelitian kuitatif.	Fokus bahasan pada penerapan metode menghafal al-qur'an dalam pencapaian target menghafal.
2.	Jumheri, Skripsi, 2019, <i>Implementasi Metode Menghafal</i>	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: Bin-Nadzar, talaqqi,	Perbedaan penelitian ini terletak pada kata tahfidz.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas	Fokus bahasan pada metode menghafal al-qur'an

	<i>Qur'an di Pondok Pesantren Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember Tahun 2019.</i>	takrir.		tentang metode tahfidz qur'an dan menggunakan metode kualitatif.	
1	2	3	4	5	6
3.	Rony Prasetyawan, Skripsi, 2016, <i>Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya.</i>	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: metode tariqoh, kitabah, sima'i, jama'.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam menerapkan metode menghafal al-qur'an.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus bahasan pada metode, faktor, dan usaha apa saja yang dilakukan dalam menghafal al-qur'an.
4.	Maria Ulfa, Skripsi, <i>Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta.</i>	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama', takrir, dan talaqqi.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam metode menghafal al-qur'an dalam membentuk akhlak santri.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif sama-sama membahas metode menghafal al-qur'an.	Fokus bahasan pada metode apa saja dalam menghafal al-qur'an, implementasi dalam metode menghafal, dan kelebihan dan kekurangan dari metode menghafal al-qur'an.
5.	Rindy Yuni Kartika, Skripsi, 2016, <i>Penerapan Program Tahfidz Al-</i>	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: bin-nazhar, tahfizh, talaqqi,	Perbedaan penelitian ini yaitu membahas program tahfidz al-qur'an juz	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas membentuk	Fokus bahasan yaitu penerapan program tahfidz dalam

	<i>Qur'an Juz 30 dalam Membentuk Akhlak Santri.</i>	takrir, tasmi'.	30	akhlak santri dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	membentuk akhlak.
1	2	3	4	5	6
6.	Mughni Najib, Jurnal, 2018, <i>Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk.</i>	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: tahfidz, wahdah, kitabah, gabungan, jama', talaqqi, jibril, isyarat, dan takrir.	Perbedaan penelitian ini yaitu: membahas tentang metode takrir saja.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Fokus bahasakan perbandingan metode takrir dengan metode-metode yang lain.
7.	Helbi Akbar dan Ikrima Mailani, Jurnal, 2020, <i>Peran Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Akhlak Santri dan Santriyah Pondok Pesantren Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Masjid Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan.</i>	Hasil yang diperoleh sebagai berikut: peran tahfidz al-qur'an dalam membentuk akhlak.	Perbedaan penelitian ini yaitu, terletak pada kata penerapan program tahfidz	Persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang bagaimana peran program tahfidz qur'an dalam membentuk akhlak santri.	Fokus bahasan pada peran tahfidz al-qur'an dalam membentuk akhlak santri.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya posisi penelitian sekarang bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan penelitian sekarang yaitu untuk mengembangkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-lang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### **a. Bin-Nazar**

Bin-Nazar, yaitu dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang bisa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.<sup>15</sup> Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka

---

<sup>15</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 55

selama proses bin-nazar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

#### **b. Tahfizh**

Tahfizh, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan mengkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian yat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun uatan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus

---

<sup>16</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 55

sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.<sup>17</sup>

### c. Talaqqi

Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.<sup>18</sup>

### d. Takrir

Takrir, yaitu mengulang hafalan atau men=sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

### e. Tasmi'

Tasmi', yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau

<sup>17</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 55

<sup>18</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 56

haakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

#### f. Wahdah

Yang termasuk dengan metode *wahdah*, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.<sup>19</sup>

#### g. Kitabah

Metode *kitabah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkannya. Sebelum menghafal dalam metode ini menghafal menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, tentunya akan mempengaruhi ingatannya dalam menghafal ayat tersebut. Metode ini sangat baik, karena dapat mengaktifkan fungsi audio dan juga visual.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Junita Arini, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17, No. 02 (2021): 178.

<sup>20</sup> Junita Arini, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17, No. 02 (2021): 179

#### **h. Sima'i**

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tunanetra, atau anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, serta bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan kuat. Metode *sima'i* dapat dilakukan dengan dua cara: Mendengarkan ayat Al-Qur'an dari pembimbing, pembimbing terlebih dahulu membacakan ayatnya, baru kemudian diikuti oleh para santri hingga hafal dan beralih ke ayat berikutnya, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian didengarkan berulang kali sembari memperhatikan bunyi ayat tersebut hingga berkali-kali sampai akhirnya hafal, setelah hafal baru kemudian berpindah ke ayat selanjutnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafa; tunanetra, atau anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau untuk penghafal Al-Qur'an yang ingin mentaktil (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.<sup>21</sup>

#### **i. Jama'**

Metode *jama'* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukannya berulang-ulang hingga hafal. Setelah dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, selanjutnya mereka

---

<sup>21</sup> Junita Arini, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17, No. 02 (2021): 179.

perlahan mencoba tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya.<sup>22</sup>

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, yaitu kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian, mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Di antara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang

banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an.

## **2. Akhlak**

### **A. Pengertian Akhlak**

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak

<sup>22</sup> Junita Arini, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17, No. 02 (2021): 180.

<sup>23</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 57

mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.<sup>24</sup>

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhalk diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. akhlak islam ini merupakan amal perbuatan yang siftnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan ahlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah ta'ala) dan hubungan baik antar *makhlaq* dengan *makhluk*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Syarifah habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4 (Oktober, 2015), 73.

<sup>25</sup> Syarifah habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4 (Oktober, 2015), 74.

## B. Macam-Macam Akhlak

### a) Akhlak terhadap Allah swt

#### 1) Menauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.<sup>26</sup>

Dijelaskan dalam firman Allah Swt sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Artinya:

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan Ikhlas menaatinya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus (benar). (QS. Al-Bayyinah (98): 5)<sup>27</sup>

#### 2) Tobat

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 183.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: WALI, 2012), 598.

perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.<sup>28</sup>

Dijelaskan dalam firman Allah Swt sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَأْتِيئُهَا مِنْكُمْ فَادُّوهُمْ مَا كَانَ تَابًا وَاصْلًا فَأَعْرَضُوا عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا ١٦ إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ١٧

Artinya:

Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nisa' (4) 16-17)<sup>29</sup>

### 3) Husnuzhan (baik sangka)

Husnuzhan terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara ciri akhlak terpuji ini, adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba, adalah jalan terbaik baginya, Allah itu tergantung kepada prasangka hambanya.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 185.

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: WALI, 2012), 80.

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 187.

#### 4) Dzikrullah

Dzikrullah atau mengingat Allah, merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.

Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya, dibandingkan jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah.<sup>31</sup>

Dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۝ ١٥٢

Artinya:

Maka ingatlah kepadaku, aku pun akan ingat kepadamu, bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu ingkar kepadaku. (QS. Al-Baqoroh (2): 152)<sup>32</sup>

Mengingat Allah Swt (dzikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah Swt, karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 188.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: WALI, 2012), 23.

<sup>33</sup> Rosihon Anwar Dan Soehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 283.

### 5) Tawakal

Tawakan adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT. Dengan cara demikian, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.<sup>34</sup>

Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT. Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar, dan do'a.<sup>35</sup>

### 6) Tadharru (merendah diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendah diri kepada Allah SWT. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, dan memuja asma Allah SWT.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 190.

<sup>35</sup> Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 93.

<sup>36</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 193.

## a) Akhlak terhadap Rosulullah

### 1) Mencintai rosulullah

Firman Allah Al-Hujurat ayat 3

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ  
لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ٣

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.<sup>37</sup>

Dari firman di atas dijelaskan bahwasanya orang yang merendahkan suara atau perkataannya, mereka termasuk orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa kepada-Nya.

### 2) Mengikuti dan menaati Rosulullah

Diantara akhlak kepada Rosulullah adalah mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan Rosulullah SAW. Mengikuti dan menaati Rosulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah SWT, Tuhan semesta alam.

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: WALI, 2012), 515.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ  
عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-‘Imron (3): 31)<sup>38</sup>

Mengikuti dan menaati Rosulullah SAW, berarti juga mengikuti jalan petunjuk dan ajaran yang disampaikan oleh Rosulullah SAW. Petunjuk dan ajaran yang disampaikan Rosulullah SAW terdapat dalam Al-Qur’an dan sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rosulullah SAW untuk umat manusia, yang apabila selalu berpegang teguh kepada keduanya, maka umat manusia tidak akan tersesat untuk selama-lamanya.<sup>39</sup>

Menaati dan mengikuti Rosulullah merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Allah SWT akan menempati orang yang mentaati Allah SWT dan Rosulullah kedalam derajat yang tinggi dan mulia. Disamping itu juga dicintai Allah SWT sehingga Allah mudah

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: WALI, 2012), 54.

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 196.

mengampuni dosa orang-orang yang mencintai Allah dan Rosul.<sup>40</sup>

### 3) Mengucapkan sholawat dan salam kepada rosulullah

Di samping menjalankan petunjuk dan tuntutan Rosulullah SAW, mencintai Rosulullah SAW juga dapat dibuktikan dengan mendoakan Rosulullah, yaitu dengan membaca shalawat dan salam kepada beliau. Dengan membaca shalawat dan salam kepada Rosulullah SAW, berarti seseorang telah mencintai beliau, karena membaca shalawat dan salam adalah mendoakan, menyebut, dan juga mencintai Rosulullah SAW. Bahkan Allah dan para malaikat-Nya juga mengucapkan shalawat kepada beliau.<sup>41</sup>

#### b) Akhlak terhadap diri sendiri

##### 1) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekurn dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendirinya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.

Sabar adalah tabah menghadapi cobaan dengan penuh kesopanan. Di pihak lain, al-qusyairi menyambut bahawa sabar adalah lebur (fana) dalam cobaan, tanpa menampakkan keluhan

<sup>40</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, No 4 (Oktober 2015); 82.

<sup>41</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 197.

sedikit pun. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan iradah tuhan.<sup>42</sup>

## 2) Syukur

Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan miliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah yang telah memberikan nikmat kepada kita, baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan, maupun nikmat-nikmat lainnya yang tidak terhitung jumlahnya. Syukur merupakan pengetahuan yang membangkitkan kesadaran bahwa satu-satunya pemberi nikmat adalah Allah SWT.<sup>43</sup>

Syukur, sikap terima atas pemberian nikmat Allah SWT yang tidak bisa dihitung banyaknya, syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, syukur dengan ucapan adalah memuji Allah SWT dengan bacaan Alhamdulillah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah SWT sesuai dengan aturannya.<sup>44</sup>

## 3) Amanat

Amanat merupakan kebalikan dari khianat, amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah (haqullah) maupun hak hamba (haqul adam). Oleh karena itu, dapat disebutkan pula baha amanat

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 198.

<sup>43</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 201-202.

<sup>44</sup> Zulkifli Dan Jamaludin, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 9.

adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia.<sup>45</sup>

#### 4) Shidqu (jujur)

Berlaku benar dan jujur ini merupakan dorongan suara hati manusia, yang sejalan dengan tuntunan ilmu pengetahuan dan perintah agama. Menurut Al-Ghazali jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat riya' dalam riya' dengan demikian shidqu adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>46</sup>

Rosulullah SAW memerintahkan setiap Muslim untuk selalu jujur, karena sikap jujur membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.<sup>47</sup>

Dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ۚ﴾<sup>48</sup>

Artinya:

Maka siapakah yang telah zalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran yang datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir? (QS. Az-Zumar (39): 32)<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 203-204.

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 205.

<sup>47</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam), 2014), 81.

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: WALI, 2012), 462.

### 5) **Wafa' (menepati janji)**

Dalam ajaran Islam, janji adalah hutang yang harus dibayar. Apabila kita mengadakan perjanjian pada suatu waktu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji di sini mengandung tanggung jawab. Artinya, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi, dalam pandangan Allah SWT kita termasuk orang yang bersalah dan berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, kita tidak akan dipercaya lagi atau bahkan dianggap remeh karena menyaahi janji. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah hati, jiwa gelisah, dan tidak tenang.<sup>49</sup>

### 6) **Iffah (memelihara kesucian diri)**

Iffah (memelihara kesucian diri) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap terjaga kesuciannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.<sup>50</sup>

### 7) **Ihsan (berbuat baik)**

Dalam konteks perbuatan, ihsan ialah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah SWT. Adapun secara kaifiyatnya, adalah menyembah Allah seakan-akan melihatnya, atau jika tidak melihatnya, sesungguhnya di melihat kita. Jadi selain

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 207.

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhalk* (Jakarta: Amzah, 2019), 218.

mengerjakan perintah-perintah yang wajib, ihsan juga mengamalkan hal-hal yang sunnah.<sup>51</sup>

#### 8) Al-haya' (malu)

Al-haya' adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut atau tidak akan terlihat gugup, misalnya wajahnya menjadi merah. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki rasa malu, akan melakukan hal tersebut dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikit pun.<sup>52</sup>

#### c) Akhlak terhadap keluarga

##### 1) Birrul walidain (berbakti kepada orang tua)

Di antara akhlak terhadap keluarga adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan fakta utama diterimanya doa seseorang.<sup>53</sup>

##### 2) Bersikap baik kepada saudara

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan orang tua, hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling perhatian dan tolong-menolong. Pertalian kerabat itu dimulai

<sup>51</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 209.

<sup>52</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 212.

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 214.

dari yang lebih dekat, dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan keguncangan jiwa.<sup>54</sup>

### 3) Membina dan mendidik keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepada keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah. Pendidikan keluarga dengan landasan pendidikan Islam, haruslah menjadi prioritas dalam sebuah keluarga muslim. Sebaliknya, pendidikan keluarga yang mengabaikan perintah Allah adalah contoh pendidikan yang buruk dan tercela.<sup>55</sup>

### 4) Memelihara keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada

<sup>54</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 216

<sup>55</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 218.

ajaran agama Islam. Dengan demikian, hal tersebut merupakan akhlak yang mulia yang dianjurkan Allah SWT.<sup>56</sup>

**d) Akhlak terhadap masyarakat**

**1) Berbuat baik kepada tetangga**

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita, bukan karena pertalian dara atau pertalian persaudaraan. Meskipun mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini, adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita.<sup>57</sup>

**2) Ta'awun (saling menolong)**

Ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan

tinggi.<sup>58</sup>

**3) Tawadlu (merendahkan diri terhadap sesama)**

Tawadlu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihi diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu, tawadlu tidak akan menjadikan

<sup>56</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 219.

<sup>57</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 219.

<sup>58</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 221.

seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.<sup>59</sup>

#### 4) Hormat kepada teman dan sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Sikap hormat kepada teman dan sahabat telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.<sup>60</sup>

#### 5) Silaturahmi dengan kerabat

Silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. Istilah ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim. Silaturahmi juga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas. Jadi, silaturahmi berarti menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.<sup>61</sup>

#### e) Akhlak terhadap lingkungan

##### 1) Lingkungan alam dan sekitar

Salah satu tugas sebagai khalifatullah fi al-ardh, adalah menjaga kelestarian alam. Allah SWT menciptakan alam

<sup>59</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 222.

<sup>60</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 223.

<sup>61</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 224.

semesta dan segala isinya untuk kepentingan manusia. Manusia sebagai khalifah Allah, diamati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal sholeh.<sup>62</sup>

## 2) Cinta kepada tanah air dan negara

negara adalah wilayah yang harus dijaga keamanan ketertiban dan kelestarian. Tanah air adalah tempat dilahirkan, dengan demikian akhlak penduduk dan warga negaranya yang beragama Islam harus mencintai dan ikut menegakkan keberlangsungan negara Indonesia tercinta menjadi bagian dari ajaran akhlak yang baik bagi seorang muslim untuk ikut mengisi kemerdekaan dengan amal kebaikan termasuk dengan menaati Allah SWT, rasul dan para pemimpin.<sup>63</sup>

## 3. Pembentukan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 226.

<sup>63</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 230

<sup>64</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 27-28

### a) Qudwah atau Uswah (Keteladanan)

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa. Dalam pendidikan pesantren pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan.<sup>65</sup>

Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku anak. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru (*hubbu at-taqlid*).

Keteladanan orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh bermakna, dari sekedar nasihat secara lisan (*indroktinasi*). Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika orang tua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Merupakan suatu yang sia-sia, ketika orang tua mendambakan anaknya berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sendiri sering berkata kasar dan kotor. Keteladanan yang baik

---

<sup>65</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren* (Yogyakarta: Ittaqi Press, 2001), 55

merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.<sup>66</sup>

**b) Tak'lim (Pengajaran)**

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar rasa takut, cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orang tua atau gurunya.

Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan, sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya. Namun, ketika anak luput dari perhatian orang tua atau gurunya, ia akan berani melakukan penyimpangan.<sup>67</sup>

**c) Ta'wid (Pembiasaan)**

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil, anak

<sup>66</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 28

<sup>67</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 28-29

dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.<sup>68</sup>

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.<sup>69</sup>

#### **d) Targhip/Reward (Pemberian Hadiah)**

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh, terutama ketika anak masih kecil.

Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih anak-anak, kita mengerjakan shalat jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tua. Akan tetapi, kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada

<sup>68</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 29

<sup>69</sup> St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawang Gunung Kidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, No. 2 (Novembe, 2016): 237.

kesadaran, bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt.

**e) Tarhib/punishment (Pemberian Ancaman/Hukuman)**

Dalam proses pembentukan akhalk, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.<sup>70</sup>

**4. Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak**

Pendidikan hendaknya memperhatikan anak dari segi *muraqabah* Allah Swt, yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat gerak-geriknya apapun yang dirahasiakan dan dibisikan. Hal ini memberikan

petunjuk tentang perlunya pendidikan agama, sebelum anak mendapatkan pendidikan lainnya.

Pendidikan dan pembinaan yang terbaik adalah menggunakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Salah satunya dengan cara menghafalnya. Sebab pola hidup orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan proses pembinaan dan

---

<sup>70</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 29.

pendidikan (*tarbiyah*) untuk pribadi sekaligus umat. Kalau ditengah-tengah kita banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an menghiiasi diri mereka dengan sifat dan karakter yang istimewa, insyaallah kita akan senantiasa melihat nuansa hidup yang nyaman dan menyenangkan. Sebab, Al-Qur'an merupakan sumber yang menghiiasi dan mewarnai segala bentuk kehidupan manusia. Ketika individu-individunya mencerminkan akhlak Qur'ani, insyaallah akan membuka terwujudnya masyarakat yang Qur'ani, masyarakat sebagaimana potret kehidupan Rasulullah.<sup>71</sup>

Salah satu tindakan yang dilakukan dalam membentuk akhlak dapat dilakukan dengan menjalankan program tahfidz Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika, sebagai gambaran seorang penghafal Al-Qur'an harus menyertakan hafalannya ketika berhadapan dengan guru, seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya, jika hal ini terus berlangsung maka di pastikan anak tersebut mempunyai etika dan akhlak yang bagus.<sup>72</sup>

Jadi, penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz memiliki keterkaitan dengan pembentukan akhlak antara satu dengan yang lain. Sehingga penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz dapat

---

<sup>71</sup> Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Proyou, 2012), 33.

<sup>72</sup> Helbi Akbar, Ikrima Mailani, "Peran Program Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Pada Santri Dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan," *Jurnal JOM FTK UNIKS*, Vol. 2, No. 1 (Desember, 2020): 61.

dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>73</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, jenis penelitian untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan fenomena dan karakteristik. Salah satu ciri-ciri dari deskriptif yaitu paparannya bersifat naratif atau banyak mengandung uraian kata.<sup>74</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Asrama Haudul Wildan terletak di Dusun Sumber Gebang, RT.003/RW.12, Desa Langkap, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan

---

<sup>73</sup> Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 6.

[https://books.google.com/books/about/Pengantar\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif.html?hl=id&id=doAqEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pengantar_Metode_Penelitian_Kualitatif.html?hl=id&id=doAqEAAAQBAJ)

<sup>74</sup> Nurul Ulfiatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 5.

peneliti melakukan penelitian di Asrama Haudul Wildan, karena ketertarikan peneliti dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santri yang ada di asrama haudul wildan. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santri.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, yang mana nantinya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>75</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang di pandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber data adalah sebagai berikut:

- 1) Ustadzah Inayah selaku Dewan Pengurus Putri Asrama Haudul Wildan
- 2) Qorirul Aini dan Soyyirina Mukhlasoh selaku Pengurus Keamanan dan Ubudiyah Asrama Putri

---

<sup>75</sup> Rahmawadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 216.

- 3) Elsa Aulia Nafisah dan Fanzilatus Salsabilah Az-Zahra selaku Santri Putri Asrama Haudul Wildan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>77</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan penacatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan metode menghafal Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2021), 104

Adapun data yang telah diperoleh oleh peneliti pada saat observasi yang berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

a. Penerapan metode tasmi' al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Penerapan metode tasmi' Al-Qur'an 30 juz di Asrama Haudul Wildan

2) Pembentukan akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

b. Penerapan metode takrir al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Penerapan metode takrir AL-Qur'an 30 juz di Asrama Haudul Wildan

2) Pembentukan akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

c. Penerapan metode talaqqi al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Penerapan metode talaqqi Al-Qur'an 30 juz di Asrama Haudul Wildan

2) Pembentukan akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*)

antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis

wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan serta terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun data yang diperoleh dari wawancara antara lain:

a. Penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Penerapan metode tasmi' Al-Qir'an 30 juz di Arama Haudul Wildan

2) Pembentukan akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

b. Penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Penerapan metode takrir Al-Qur'an 30 juz di Asrama Haudul Wildan

2) Pembentukan akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

c. Penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Penerapan metode talaqqi Al-Qur'an 30 juz di Asrama Haudul Wildan

2) Pembentukan akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life historis), biografis, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.<sup>78</sup> Adapun data yang diperoleh dari dokumenter diantaranya:

d. Penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Pedoman observasi dan wawancara penulis

2) Foto kegiatan metode tasmi'

e. Penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan

1) Pedoman observasi dan wawancara penulis

2) Foto kegiatan metode takrir

---

<sup>78</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). 391.

- f. Penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan
  - 1) Pedoman observasi dan wawancara penulis
  - 2) Foto kegiatan metode talaqqi
- g. Visi dan Misi asrama haudul wildan
- h. Sejarah adanya penerapan metode menghafal Al-Qur'an di asrama haudul wildan
- i. Struktur organisasi asrama haudul wildan periode 2021/2022
- j. Dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode menghafal Al-Qur'an

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, 132

Menurut Miles Huberman dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>80</sup>

#### 1. Kondensi Data (Data Condensation)

Kondensi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mengubah data yang mirip dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti mencari data, tema dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung kepada pengurus putri dan santri putri mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay

---

<sup>80</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.<sup>81</sup>

Peneliti melakukan penyajian data tentang penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri di pmdok pesantren haudul wildan dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.<sup>82</sup>

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan penemuan dan data-data tentang penerapan metode menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam membentuk akhlak santri dari berbagai informan yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah

<sup>81</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

<sup>82</sup> A.Sukamawati, H.M. Basri, Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar" *Education And Human Development Journal* 5, No. 1 (2020): 95 <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>

penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>84</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan teknik wawancara, memilih informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui keabsahan data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>83</sup> Muh. Fitrah Dan Luthfiyah, *Metode Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93. [https://books.google.com/books/about/Metodologi\\_penelitian\\_penelitian\\_kualita.html?hl=id&id&UVRtDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita.html?hl=id&id&UVRtDwAAQBAJ)

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta VC, 2016), 273

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>86</sup>

## G. Langkah-Langkah Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

#### a. Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 274.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Pondok Pesantren Haudul Wildan.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengelolaan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada BAB III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Temuan penelitian akan mengungkap gagasan peneliti yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, keterkaitan antar kategor-kategori, dimensi-dimensi, motif, posisi temuan serta penafsiran dan penjelasan dari data temuan yang diungkap dari lapangan.

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan data yang diperoleh penulis saat melaksanakan penelitian mengenai lokasi penelitian. Pada gambaran objek penelitian ini, penulis meneliti mengenai sejarah penerapan metode menghafal al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri melalui wawancara dengan Ustadzah Inayah selaku ketua pengurus putri asrama haudul wildan.

Metode apapun yang dipakai oleh seorang hafidz tidak akan lepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Menghafal al-qur'an suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat dan yang lain harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses mengingat terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam mengingat, akan keliru pula dalam mengingat kembali dan bahkan sulit untuk diingat.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Ustadzah Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2022.

## 1. Sejarah Singkat Asrama Haudul Wildan

Nama yayasan Bustanul Ulum Bulugading YBUB sebelum berbadan hukum adalah pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Alm. KH. Abd. Ghoni Bin Itsbat yang merupakan pendiri pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading berasal dari pulau Madura, tepatnya pondok pesantren Banyuanyar (sekarang Darul Ulum atau Al-Hamidi Banyuanyar desa Poto'an Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Kurang lebihnya berkisar Pada tahun 1880 beliau hijrah ke jember kemudian menetap di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, atas dukungan dan kepercayaan masyarakat sekitar yang menunjuk beliau menjadi nadzir, atas beberapa petak tanah waqof dari waqif K. Pakusari, beliau menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan tersebut menjadi cikal bakal Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Proses tersebut tercatat dalam piagam terjadi pada sekitar tahun 1920 M.

Pada tahun 1982 Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugadiing membentuk yayasan yang diberi nama “yayasan pendidikan islam bulugading” yang kemudian diperbaharui dengan nama “Yayasan Bustanul Ulum Bulugading” pada tahun 2011 untuk disesuaikan dengan perundang undangan yang berlaku.

Sejak awal ta'sis sampai sekarang YBUB sudah berjalan selama 5 generasi pengasuh, yaitu Alm. KH. Abd. Ghoni 1885 -1920, Alm. KH.

Azhari 1920 – 1950, Alm. KH. Muhammad Sa'id 1950 – 1993, kemudian secara bersama-sama pesantren diasuh oleh Alm. KH. Ahmad Rofiqi 1993 – 2010, dan KH. Baidlowi, lc 1993 – sekarang.

Di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading khusus putri mempunyai 3 program:

- a. At-Tanzil
- b. Maktab Nubdzatul Bayan
- c. Tahfidz Al-Qur'an

Pada tahun 6 april 2019 didirikanlah asrama yang penama Asrama Tahfidz Haudul Wildan yang didirikan oleh RA. Nasir sampai sekarang. Jadi asrama tahfidz haudul wildan termasuk program dari pondok pesantren bustanul ulum bulugading.

## 2. **Visi-Misi Asrama Haudul Wildan**

### a) **Visi :**

Mencetak generasi yang bertaqwa, bermanfaat bagi agama, bangsa, dan Negara menuju insan yang husnul khotimah.

### b) **Misi :**

Menyelesaikan pendidikan spiritual, intelektual, dan pembinaan karakter.

### 3. Kegiatan Asrama Haudul Wildan

Kegiatan Asrama Haudul Wildan terbagi menjadi 3 diantaranya:

- a) Kegiatan wajib : Sholat berjama'ah, sekolah madin, sekolah formal, sobahi, MLA, LPIQ, Maktuba (bagi anggotanya) dan tahfidz (bagi anggotanya)
- b) Kegiatan tidak wajib : Kegiatan pengembangan minat atau bakat dan kegiatan kursus atau ekstra lain.
- c) Bagi santri yang mengikuti kegiatan tidak wajib harus patuh kepada ketentuan dan peraturan yang diberikan oleh pengurus kegiatan tersebut

### 4. Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal Asrama Haudul Wildan

#### a) Lembaga Formal

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 2) Raudlatul Athfal (RA)
- 3) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 4) Madrasah Tsanawiyah (MTS)
- 5) Madrasah Aliyah (MA)
- 6) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

#### b) Lembaga Non Formal

- 1) Madrasah Diniyah Ula
- 2) Madrasah Diniyah Wustha
- 3) Maktab Nubdzatul Bayan (Akselerasi Baca Kitab Kuning)

- 4) Markas Bahasa Asing (Arab dan Inggris)
- 5) Kelas takhasus (Faraid, Qaidah dan Ushul Fiqh, Dll)
- 6) Lembaga pendidikan Ilmu Al-Qur'an (LPIQ)
- 7) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Khairat
- 8) Asrama Tahfidzul Qur'an
- 9) Lembaga Pengembangan Bakat dan Keterampilan Santri (LPBKS) diantaranya: Komputer, Pecak Silat, Pramuka, Hadroh, dll.

##### **5. Letak Georafis Asrama Haudul Wildan**

Asrama Haudul Wildan terletak di Dusun Sumber Gebang, RT.003/RW.12, Desa Langkap, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

##### **6. Struktur Organisasi Asrama Haudul Wildan**

Asrama Haudul Wildan mempunyai kepengurusan sebagai bentuk tujuan pendidikan yang ada di Asrama Haudul Wildan terdapat tugas

dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak0hak sesuai dengan kedudukannya.<sup>88</sup> Berikut struktural pengurus putri asrama

Haudul Wildan:

Ketua Pengurus Putri	: Siti Nur Inayah
Bendahara	: Romlatul Hasanah
Sekretaris	: Ulvi Syarifatul Laily
Keamanan	: Qorirul Aini
Ubudiyah	: Soyirina Mukhlasoh

---

<sup>88</sup> Siti Nur Inayah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2022.

## 7. Keadaan Santri Putri di Asrama Haudul Wildan

**Tabel 4.1**  
**Data Santri Putri Asrama Tahfidz Haudul Wildan**

No	Nama
1	Romlatul Hasanah
2	Qorirul Aini
3	Ulfi Syarifatul Layli
4	Lutfiatus Sa'diyah
5	Luluk Faizatur Riskiyah
6	Shoyyirina Mukhlasoh
7	Intan Bilqis Khumairah
8	Siti Fatimah
9	Qomariatul Layli
10	Hilmiatur Rohma
11	Fadia Aulia Wardania
12	Ilfatus Sa'adah
13	Nur Fadila Diana
14	Alisha Nabila Putri
15	Syifa Rista Firliantika
16	Wardatul Jannah
17	Siti Azizah
18	Nur Isamarah Shofia Chelsiana
19	Bela puspitasari
20	Niken Rahayu
21	Nahdia Maulida Fitri
22	Nadifah Ainur Rohmah
23	Wardatus Sholihah
24	Nur Laylatul Jannah
25	Anggun Aulia Rohali
26	Hamidatus Sholiha
27	Bunga Yasmin Mihayatu Zakia
28	Yeni Rohayu
29	Nur Ayla Fathul Jannah
30	Alfiatul Qomariyah
31	Elsa Aulia Nafisah
32	Fina Riskina
33	Syifaur Rohma
34	Fanzilatus Salsabilah Az-Zahra
35	Hamimatul Maula
36	Nafisatul isy'ariyah
37	Maimunatul fitriyah

## 8. Kegiatan Santri Putri Asrama Haudul Wildan

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Santri Asrama Haudul Wildan**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.00	Tahajjud
04.00 – 04.30	- Sholat subuh - Murojaah
04.30 – 06.00	Nambah hafalan atau setoran (jika mampu)
06.00 – 06.15	Persiapan sholat duha
06.15 – 06.30	Sholat duha
06.30 – 07.00	Kondisional
07.00 – 08.00	- Jam mandi - Jam makan
08.00 – 09.00	- Nambah hafalan - Setoran wajib
09.00 – 10.00	Sekolah formal
10.00 – 11.30	Jam tidur
11.30 – 12.00	Persiapan sholat dhuhur
12.00 – 12.40	- Sholat dhuhur - Muroqobah
12.40 – 13.30	- Nambah hafala - Muroja'ah
13.30 – 14.00	Jam mandi
14.00 – 14.40	Kondisional
14.40 – 15.00	Persiapan sholat ashar
15.00 – 15.30	- Sholat ashar - Membaca surah al-waqi'ah - Membaca surah al-mulk
15.30 – 16.30	Kajian kitab
16.30 – 16.50	Ruqiyah
16.50 – 17.15	Jam makan
17.15 – 17.30	Persiapan sholat magrib
17.30 – 18.15	- Sholat magrib - Membaca surah yasin - burdah bagi yang haid
18.15 – 19.00	Kajian kitab
19.00 – 19.45	- Sholat isya' - Membaca ratib - Muroqobah
19.45 – 21.15	- Setoran wajib - Nambah hafalan - Muroja'ah
21.15 – 21.30	Persiapan baca yasin

21.30 – 21.45	Pembacaan yasin
21.45 – 22.00	- Sholat hajat - Sholat witr
10.00 – 03.00	Jam tidur

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang membuat tentang uraian hasil penelitian di Asrama Haudul Wildan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan, b) penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan, c) penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan. Maka, peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Nur Inayah selaku ketua pengurus di asrama putri haudul wildan:

Proses penerapan metode tasmi' ini dilihat dari pelafalannya atau muroja'ahnya, kepada saya maupun ustzdzah-ustzdzah yang lain. Maka dari itu ustadzahnya itu harus benar-benar teliti dalam menyimak muroja'ah para santri.

Kalau berbicara akhlak memang dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an 30 juz banyak nilai-nilai akhlak terutama terhadap sesama yang didapatkan oleh santri. Seperti rasa saling tolong menolong itu yang sangat nampak pada diri, tanpa

memintapun santri akan membantu temannya yang membutuhkan bantuan. Akhlak tersebut terbentuk karena penerapan metode tasmī' hafalannya mereka selalu membutuhkan bantuan teman-temannya untuk menyimak hafalannya. Begitu juga dengan santri-santri yang lain saling membantu ketika temannya membutuhkan bantuan untuk di sima'kan hafalannya sebelum menyetorkan ke ustadzahnya.<sup>89</sup>

**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan ketua Asrama Putri Haudul Wildan**



Di ungkapkan juga oleh Ustadzah Qorirul Aini selaku pengurus putri devisi keamanan di Asrama Haudul Wildan:

Menghafal Al-Qur'an memang banyak mendapatkan faedah bagi yang menghafalnya. Bukan hanya bisa hafal Al-Qur'an tetapi juga bisa membentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang akan membentuk akhlak atau tabiat santri sehingga walaupun tanpa disuruh santri akan langsung melakukan hal-hal baik terutama terhadap sesamanya. Seperti halnya pada penerapan metode tasmī' yaitu saling tolong menolong, dan bukan hanya tolong menolong sopan santun mereka terhadap orang lain semakin terkontrol. Baik terhadap gurunya, teman-temannya terutama kepada kyai.<sup>90</sup>

**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan keamanan Asrama Putri Haudul Wildan**



<sup>89</sup> Siti Nur Inayah, diwawancara Penulis, Jember 20 Agustus 2022

<sup>90</sup> Qorirul Aini, diwawancara Penulis, Jember 5 September 2022

Dan diungkapkan juga oleh Ustadzah Soyyirina Mukhlasoh selaku pengurus putri devisi ubudiyah di asram haudul wildan:

Penerapan program tahfidz Al-Qur'an 30 juz yang diterapkan oleh asram haudul wildan ini memnag sangat membantu untuk pembentukan akhlak santri. Bisa dibilang sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri. Menurut yang saya lihat para santri terhdap santri lainnya adalah kasih sayang mereka. Hal ini bisa terbentuk karena pada waktu penerapan metode tasmi', pada metode tasmi santri-santri disini pasti akan saling tolong menolong untuk menyimakkan hafalanya satu sama lain. Hal tersebut yang dapat membentuk rasa kasih sayang dan persaudaraan di antara para santri.<sup>91</sup>

### **Gambar 4.3** **Wawancara dengan Ubudiyah Asrama Putri Haudul Wildan**



Dan diungkapkan juga oleh Elsa Aulia Nafisah selaku santri aktif siswi kelas XI SMK di asrama haudul wildan:

Dengan mengikuti penerapan program menghafal Al-Qur'an 30 juz mampu membuat saya mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan Al-Qur'an yang saya hafalkan. Contohnya pada penerapan metode tasmi' karena dalam penerapan metode tasmi' ini rasa peduli saya terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Rasa ingin membantu itu muncul ketika saya melihat orang lain yang membutuhkan bantuan. Hal ini saya dapat karena pada setiap selesai menyetorkan hafalan kepada ustadzah selalu memberikan kajian ayat yang di dalamnya terdapat perintah untuk selalu tolong menolong antara sesama manusia dan ustadzah selalu memberikan teladan dengan mencontohkan hal yang sama kepada kami. Ketika ada santri yang membutuhkan bantuan ustadzah dengan senang hati membantu tanpa pamrih.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Soyyirina Mukhlasoh, diwawancara Penulis, Jember 15 September 2022

<sup>92</sup> Elsa Aulia Nafisah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 September 2022

**Gambar 4.4**  
**Wawancara dengan Santri Putri Asrama Haudul Wildan**



**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi kegiatan muroja'ah di Asrama Haudul Wildan**



Penulis juga mendapatkan sebuah data melalui observasi kepada ketua asrama, kemanan, ubudiyah serta salah satu santri di Asrama Haudul Wildan pada kegiatan penerapan metode tasmi' dalam membentuk akhlak santri:

- 1) Santri mengucapkan salam ketika mau bertemu dengan ustadzah
- 2) Ustadzah siti nur inayah, ustadzah qorirul aini, dan ustadzah soyyirina mukhlasoh menyimak santri yang melakukan muroja'ah kepada mereka.
- 3) Santri melafalkan ayat-ayat yang dimuroja'ah dengan jelas
- 4) Masing-masih ustadzah memberikan kajian-kajian tentang ayat-ayat yang telah muroja'ah oleh santri
- 5) Sikap tolong menolong
- 6) Sikap sopan santun

7) Kasih sayang terhadap sesama manusia<sup>93</sup>

Dari pendapat ustadzah dan santri selaras dengan hasil observasi pada saat penerapan metode tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri adalah ustadzah menyimak hafalan santri ketika melakukan muroja'ah atau menyetorkan hafalan, santri melafalkan ayat-ayat yang dimuroja'ah dengan jelas, setelah santri selesai muroja'ah ustadzah memberikan kajian-kajian tentang ayat yang telah disetorkan oleh santri salah satunya tentang akhlak, akhlak santri menunjukkan ketika santri mau bertemu dengan ustadzah tidak lupa mengucapkan salam, memiliki sikap tolong menolong, sikap sopan santun, dan kasih sayang terhadap sesama.

**2. Penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan**

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Nur Inayah selaku ketua pengurus di asrama putri haudul wildan:

Mengenai adanya penerapan program menghafal Al-Qur'an 30 juz di asrama haudul wildan ini bisa di katakan mampu menjadi faktor pembinaan akhlak santri. Di dalam program tahfidz ini para santri diwajibkan untuk men takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima' kan hafalan yang pernah dihafal kepada ustadzahnya. Setelah semua selesai men takrir dan menyetorkan hafalannya kepada ustadzahnya saya membiasakan kepada santri untuk menutup sesi ini dengan mengucapkan *hamdalah*. Karena telah diberikan kelancaran dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya agar santri selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah atas kelancaran mereka menghafal Al-Qur'an.<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Observasi di Asrama Haudul Wildan, Jember, 15 Agustus 2022

<sup>94</sup> Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2022

**Gambar 4.6**  
**Wawancara dengan ketua Asrama Haudul Wildan**



Di ungkapkan juga oleh Ustadzah Qorirul Aini selaku pengurus putri devisi keamanan di Asrama Haudul Wildan:

Anak-anak sebelum menyetorkan hafalan yang baru biasanya mentaktir atau mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau pernah disetorkan kepada saya. Metode takrir itu agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, selain mentakrir kepada saya santri juga harus melakukan takrir sendiri-sendiri agar hafalan tetap terjaga karena jika tidak mengulang hafalannya akan lupa ayat Al-Qur'an yang pernah dihafalkan, jadi santri harus mempunyai waktu untuk mentakrir hafalannya sendiri kepada saya, biasaya saya juga memberikan bimbingan kepada santri-santri yang sudah mentakrir hafalannya kepada saya dengan memberi bimbingan atau motivasi harus sabar dan bersyukur dalam menghafakan ayat-ayat Al-Qur'an, supaya santri tidak gampang mengeluh dan putus asa.<sup>95</sup>

**Gambar 4.7**  
**Wawancara dengan kewanman Putri Asrama Haudul Wildan**



Dan diungkapkan juga oleh Ustadzah Soyyirina Mukhlasoh selaku pengurus putri devisi ubudiyah di asram haudul wildan:

Metode takrir ini diharuskan untuk dilakukan oleh santri karena hafalan yang sudah di setorkan kepada ustadzahnya yang semula

<sup>95</sup> Qorirul Aini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 September 2022

sudah dihafal dengan baik kadang pula masih saja lupa, dengan demikian santri akan banyak bersabar dan bersyukur dalam menjalani hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, maka kesabaran tersebut akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari santri.<sup>96</sup>

**Gambar 4.8**  
**Wawancara dengan ubudiyah putri Asrama Haudul Wildan**



Dan diungkapkan juga oleh Elsa Aulia Nafisah selaku santri aktif siswi kelas XI SMK di asrama haudul wildan:

Alhamdulillah saya bersyukur diberikan kesempatan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Setelah saya hafalan Al-Qur'an saya merasa banyak sekali perubahan pada diri saya. Kalau berbicara tentang menghafal Al-Qur'an itu pasti membutuhkan waktu dan proses yang tidak sebentar. Saya harus membaca berulang-ulang, kemudian menghafal sedikit demi sedikit, men takrir kembali terkadang sudah hafal kemudian tiba-tiba hafalannya ada yang lupa. Proses itu membuat saya harus membiasakan diri untuk sabar. Kesabaran menjalankan proses menghafal Al-Qur'an yang sulit dan panjang akhirnya terbawa pada kehidupan sehari-hari saya.<sup>97</sup>

**Gambar 4.9**  
**Wawancara dengan santri putri Asrama Haudul Wildan**



Penulis juga mendapatkan sebuah data melalui observasi kepada ketua asrama, kemandirian, ubudiyah serta salah satu santri di Asrama

<sup>96</sup> Soyirina Mukhlasoh, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 September 2022

<sup>97</sup> Elsan Aulis Nafisah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 September 2022

Haudul Wildan pada kegiatan penerapan metode takrir dalam membentuk akhlak santri:

- 1) Santri mengulang-ulang hafalan supaya tidak lupa dan akan disetorkan atau di muroja'ah kembali kepada ustadzah atau sesama santri
- 2) Ustadzah siti nur inayah, ustadzah qorirul aini, dan ustadzah soyyirina mukhlasoh menyimak santri yang melakukan muroja'ah atau menyetorkan hafalannya kepada mereka.
- 3) Santri melafalkan ayat-ayat yang dimuroja'ah dengan jelas
- 4) Masing-masing ustadzah memberikan kajian-kajian tentang ayat-ayat yang telah muroja'ah oleh santri
- 5) Selesai muroja'ah atau menyetorkan hafalannya santri membaca hamdalah
- 6) Sikap sabar dan bersyukur terhadap diri sendiri<sup>98</sup>

**Gambar 4.10**

**Kegiatan menyetorkan hafalan kepada ustadzah**



Dari hasil wawancara terhadap ustadzah dan santri selaras dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada penerapan metode takrir al-

<sup>98</sup> Observasi di Asrama Haudul Wildan, Jember, 15 Agustus 2022

Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri yaitu santri mengulang-ulang hafalan yang sudah di muroja'ah, santri melakukan murojak'ah kepada ustadzah atau sesama santri yang lain, ustadzah menyimak santri yang sedang melakukan muroja'ah atau menyetorkan hafalan, santri melafalkan ayat-ayat yang dimuroja'ah dengan jelas, masing-masing ustadzah memberikan kajian tentang ayat yang telah dimuroja'ah santri, selesai muroja'ah santri tidak lupa untuk membaca hamdalah, dan santri juga memiliki sikap sabar dan bersyukur terhadap diri sendiri.

### **3. Penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan**

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Nur Inayah selaku ketua pengurus di asrama putri haudul wildan:

Metode talaqqi ini memudahkan kami untuk membimbing santri secara langsung, dalam proses metode talaqqi ini santri tidak boleh membawa Al-Qur'an, karena santri memang harus benar-benar berkonsentrasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan sebelum santri bertalaqqi menyetorkan hafalan kepada ustadzahnya mereka melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar agar santri diwaktu setoran kepada ustadzahnya secara tartil. Saya hanya menyimak santri jika ada kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an saya hanya membetulkan. Setelah santri selesai menghafal saya memberikan kajian-kajian tentang ayat-ayat yang sudah dihafalkan oleh santri terutama tentang akhlak. Disamping itu santri tidak boleh melupakan bahwa Al-Qur'an juga di sampaikan kepada Nabi yang salah satunya malalui jalur talaqqi dari malaikat jibril, jadi santri juga bisa mengikuti dan menaati Rasulullah dalam bidang akhlaknya di kehidupan sehari-hari dengan cara memahami makna-makna dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2022

**Gambar 4.11**  
**Wawancara dengan ketua Asrama Putri Haudul Wildan**



Dan diungkapkan juga oleh Elsa Aulia Nafisah selaku santri aktif siswi kelas XI SMK di asrama haudul wildan:

Kalau saya sendiri sekiranya ayat yang saya hafalkan sudah lancar kemudian saya meminta tolong kepada teman untuk menyimak hafalan saya sebelum setorkan kepada ustadzah, dan saya mengulang-ulang hafalan yang baru bekal-kali biasanya saya ulang sebanyak lima kali bahkan bisa lebih. Setelah saya selesai menyetorkan hafalan kepada ustadzah, biasanya ustadzah memberika bimbingan atau makna dari apa yang saya setorkan salah satunya yaitu akhlak, seperti akhlak kepada allh, rosulullah, diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia. Maka dengan melakukan metode talaqqi ini saya juga bisa memperbaiki akhalk saya dalam kehidupan sehari-hari saya.<sup>100</sup>

**Gambar 4.12**  
**Wawancara dengan santri putri Asrama Haudul Wildan**



Dan diungkapkan juga oleh Fanzilatus Salsabilah Az-Zahra selaku santri aktif kelas XI SMK di asrama haudul wildan:

Saya sebelum setoran kepada ustadzah saya menghafalkan terlebih dahulu sampai benar-benar hafal, jadi saya harus bersabar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ini, setelah saya rasa sudah lumayan lancar dan sebelum saya mentalaqqi kepada ustadzah saya

<sup>100</sup> Elsa Aulis Nafisah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 September 2022

meminta tolong kepada teman saya untuk menyimak hafalan saya supaya tambah lancar dan tidak ada yang salah untuk di setorkan kepada ustadzah.<sup>101</sup>

**Gambar 4.13**  
**Wawancara dengan santri putri Asrama Haudul Wildan**



Penulis juga mendapatkan sebuah data melalui observasi kepada ketua, serta salah satu santri di Asrama Haudul Wildan pada kegiatan penerapan metode takrir dalam membentuk akhlak santri:

- 1) Santri melakukan hafalan ayat demi ayat untuk disetorkan kepada ustadzah
- 2) Ustadzah menyimak hafalan santri
- 3) Memberikan kajian-kajian salah satunya tentang akhlak
- 4) Setelah selesai hafalan dan kajian-kajian membaca hamdalah dan salam
- 5) Sikap atau akhlak kepada Allah, kepada Rasulullah, sabar, dan saling tolong menolong<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Fanzilatus Salsabilah Az-Zahra, diwawancara oleh Penulis, Jember 28 September 2022

<sup>102</sup> Observasi di Asrama Haudul Wildan, Jember, 15 Agustus 2022

**Gambar 4.14**  
**Buku setoran hafalan santri**

التاريخ	الآية	النتيجة				المقابل
		ممتثل	جيد جدا	جيد	مطلوب	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Dari pendapat di atas sama halnya dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat penerpa metode talaqqi al-qur'an 30 juz untuk memberentuk akhlak santri yaitu santri melakukan hafalan ayat demi ayat untuk di setorkan kepada ustadzah, saat santri melaksanakan setoran hafalan ustadzah menyimak hafalan santri dengan teliti, setelah santri selesai melakukan hafalan tidak lupa ustadzah memberikan kajian-kajian tentang hasil setoran yang dilakukan oleh santri, dan setelah selesai kegiatan hafalan dan kajian santri membaca hamdalah dan salam kepada ustadzah, dengan keseharian santri melakukan hafalan dan kajian-kajian tersebut sikap dan akhlak santri terhadap Allah, kepada Rasulullah menjadi lebih baik dan mempunyai sikap sabar dan saling tolong menolong.

### C. Pembahasan dan Temuan

Pembahasan dan temuan berisi tentang data yang didapatkan saat penelitian dilapangan atau dari data sebelumnya disajikan dalam bentuk penyajian data. Untuk selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian

kemudian dibahas lebih spesifik lagi dan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun temuan yang diperoleh selama di lapangan mengenai penerapan metode menghafal al-qur'an 30 dalam membentuk akhlak santri putri di asrama haudul wildan Sumber Gebang Bangsalsari sebagai berikut:

### **1. Penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan**

Berdasarkan data yang penulis dapat dari wawancara dan hasil observasi pada penerapan metode tasmi' untuk membentuk akhlak santri ini bahwasanya pada saat penerapan metode tasmi' santri telah melafalkan ayat-ayat yang dimuroja'ah atau disetorkan dengan jelas, dan setelah selesai muroja'ah ustadzah tidak lupa memberikan kajian-kajian tentang ayat-ayat yang telah dimuroja'ah oleh santri salah satunya tentang akhlak, dan pembentukan akhlak tersebut dipengaruhi oleh pembinaan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar asrama.

Berdasarkan temuan penulis, metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>103</sup> Jadi penerapan metode tasmi' mampu membentuk akhlak santri menjadi lebih baik seperti tolong

---

<sup>103</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 57.

menolong, sopan santun, dan kasih sayang kepada sesama manusia, dengan pembinaan dan kebiasaan.

- a. Ta'awun (tolong menolong) adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian.

Syekh Musthafa Al-Ghalayini, menjelaskan bahwa *ta'awun* meliputi persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia akan dapat hidup sendiri-sendiri, tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seorang dengan yang lainnya tentu saling membutuhkan. Dari situlah, timbul kesadaran untuk saling membantu dan saling menolong.<sup>104</sup>

Tolong menolong terhadap sesama muslim, adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

- b. Sopan Santun, ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau

---

<sup>104</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 221.

tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.

Antoro, menjelaskan sopan santun sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain.

Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Menurut kamus bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya).

Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap. Perbuatan atau tingkah laku.<sup>105</sup>

- c. Kasih Sayang Terhadap Sesama, sama halnya dengan silaturahmi dengan kerabat, silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. Istilah ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu

---

<sup>105</sup> Puspa Djuwita, "Penerapan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 10, No. 1 (2017): 28.

rahim. Silaturahmi juga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas. Jadi, silaturahmi berarti menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.<sup>106</sup>

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tatap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat, dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan keguncangan jiwa.<sup>107</sup>

Di samping meningkatkan hubungan kekerabatan, silaturahmi juga memberi manfaat lain yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat. Di antara manfaat lain yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat. Di antara manfaat silaturahmi adalah mendapatkan rahmat dan nikmat dari Allah, dapat memudahkan masuk surga dan jauh dari neraka, melapangkan rezeki, serta panjang umur.

<sup>106</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 224.

<sup>107</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 216.

Sabda Rasulullah SAW.

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: “Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya hendaklah ia melakukan silaturahmi. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>108</sup>

Islam juga mengingatkan secara tegas bahkan mengancam orang-orang yang memutuskan silaturahmi (*qathi' ar-rahim*). Hal ini tentu harus dihindari karena memutuskan silaturahmi berarti telah memutuskan hubungan persaudaraan atau pertemanan.

Silaturahmi dilaksanakan antara lain dengan berbuat *ihsan* (kebaikan), seperti membagi sebagian dari harta warisan kepada kerabat yang tidak mendapat bagian karena haknya terhalang, dan membina hubungan persaudaraan dan kasih sayang dengan saling mengenal, mengunjungi, dan tolong-menolong. Oleh karena itu, orang-orang yang tidak melakukan hal-hal yang demikian bisa diartikan telah memutuskan hubungan kekeluargaan atau memutuskan silaturahmi. Terlebih lagi jika *qathi' ar-rahim* itu sampai ke tingkat tidak saling tegur sapa bahkan bermusuhan.<sup>109</sup>

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tasmi' Al-Qur'an 30 juz dapat membentuk akhlak

<sup>108</sup> Imam al-Hafiz Abi 'Abdulah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fa Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari. (Riyadh: Maktabah al-Rusy, 2006), 534.

<sup>109</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 226.

santri dengan pembinaan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di dalam asrama maupun luar asrama.

## **2. Penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan**

Berdasarkan data yang penulis dapat dari wawancara dan hasil observasi pada penerapan metode takrir untuk membentuk akhlak santri ini bahwasanya pada saat penerapan metode takrir ustadzah menyimak hafalan santri, setelah selesai muroja'ah seperti biasanya ustadzah memberikan kajian-kajian kepada santri salah satunya tentang akhlak, setelah selesai muroja'ah dan kajian santri membaca hamdalah dan mengulang hafalan yang tadi di muroja'ah sekaligus menambah hafalan baru.

Berdasarkan temuan penulis, metode Takrir, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'-kan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar

hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.<sup>110</sup> Jadi penerapan metode takrir ini dapat membentuk akhlak santri dengan rasa sabar dan bersyukur seperti

- a. Sabar, menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian.jiwanya tidak tergoyahkan,

---

<sup>110</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 57.

pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.

Menurut Athaillah, sabar adalah tabah menghadapi cobaan dengan penuh kesopanan. Di pihak lain, Al-Qusyairi menyebutkan bahwa sabar adalah lebur (fana) dalam cobaan, tanpa menampakkan keluhan sedikit pun. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjai merupakan iradah tuhan.

Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, sabar dibagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, ash-shabru lillah (sabar untuk Allah), yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangannya. *Kedua*, ash-shabru ma'a Allah (sabar bersama Allah), yaitu keteguhan hati dalam menerima segala keputusan dan tindakan Allah. *Ketiga*, ash-shabru 'ala Allah (sabar atas Allah), yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi apa yang dijanjikan-Nya, berupa rezeki atau kelaparan hidup.<sup>111</sup>

Sabar ini memang dapat dikategorikan kepada tingkah laku yang memiliki tingkat dan derajat yang tinggi dalam lingkungan hidup apa pun dan di mana dia hidup serta berusaha mengembangkan diri untuk kebaikan hidupnya yang menginginkan kesempurnaan hidupnya baik dunia maupun untuk masa depan di

---

<sup>111</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 198.

akhiratnya. Orang yang kuat mengendalikan diri dengan berbagai godaan dan ikhlas menepati kesabarannya dalam berbuat taat kepada Allah swt atau terus menerus meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya dengan sempurna, akan membawa kebaikan dunia dan akhiratnya serta nantinya di akhirat kelas akan dimasukkan ke dalam Surga Jannatun Na'im. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 75 maka Allah swt menerangkannya dengan jelas sebagai berikut:

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

Artinya:

“Mereka itu akan diberikan balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka dan disana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam”. (Q.S. Al-Furqan ayat 75).<sup>112</sup>

b. Bersyukur, syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun menurut terminologi, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.

Syukur merupakan pengetahuan yang membangkitkan kesadaran, bahwa satu-satunya pemberi nikmat Allah swt. Keutamaan syukur mengungguli peringkat lainnya, tobat, zuhud,

<sup>112</sup> Kementerian Agama RI. *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: Wali. 2012), 366.

dan sabar tidak berlaku lagi di akhirat. Ketika manusia tidak memerlukan hal-hal tersebut lagi di surga, bersyukur tatp di lakukan.

Kedudukan syukur mengisyaratkan kesadaran ihwal keluasan rahmat Allah atas hambanya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah swt, dalam melakukan maksiat kepadanya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati, bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah swt, bukan selainnya. Kemudian diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh pemberinya.

Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan tersebut, adalah dengan cara menggunakan nikmat Allah itu dengan sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh Allah harus kita manfaatkan dan kita pelihara, seperti pancaindra, harta benda, dan ilmu pengetahuan.<sup>113</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menggambarkan syukur dengan tiga makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya.

Kedua dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepadanya. Dan ketiga yaitu memujikarena nikmat yang berarti memuji sang pemberi, allah swt. Imam al Qusyairi

---

<sup>113</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 202.

mengatakan, “hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang di buktikan dengan ketundukan kepadanya. Jadi, syukur itu adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.”<sup>114</sup>

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode takrir al-qur’an 30 juz dapat membentuk akhlak santri berupa sabar dan bersyukur dengan pembinaan dari guru dan kebiasaan dalam hidup sehari-hari di dalam asrama maupun luar asrama.

### **3. Penerapan metode Talaqqi Al-Qur’an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di asrama haudul wildan**

Berdasarkan data yang penulis dapat dari wawancara dan hasil observasi pada penerapan metode talaqqi untuk membentuk akhlak santri ini bahwasanya pada saat penerapan metode talaqqi santri melakukan hafalan ayat demi ayat untuk disetorkan kepada ustadzah, seperti biasa ustadzah menyimak dan setelah selesai muroja’ah selangi dengan kajian-kajian.

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan metode Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada

---

<sup>114</sup> Akmal, Masyhuri, “Konsep Ayukur (*Gratefulnes*) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2018), 8.

seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.<sup>115</sup> Jadi penerapan metode talaqqi ini dapat membentuk akhlak seorang santri berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, sabar, dan saling tolong menolong sesama manusia.

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak terpuji kepada Allah, diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

1. Menauhidkan Allah, tauhid adalah mengesakan allah, mengaku bahwa tidak ada tuhan selain allah.
2. Tobat, adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta menggantinya dengan perbuatan baik.
3. Husnuzhan atau baik sangka adalah salah satu akhlak terpuji, di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada allah.
4. Dzikrullah, adalah mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan.
5. Tawakal, adalah menyerahkan segala urusan kepada allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.

---

<sup>115</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), 56

6. Tadarru, merendahkan diri kepada allah, beribadan atau memohon kepada allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepadanya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, dan memuja asma allah.<sup>116</sup>

Akhlak terhadap allah sebagai sikap atau perbuatan yang sebenarnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang khlik. Manusia harus berakhlak kepada Allah karena Allah telah menciptakannya dengan bentuk yang paling sempurna. Manusia diberikan dua buah mata untuk melihat segala sesuatu dengan keduanya, dua buah telinga untuk bekerja, kedua kaki untuk berjalan dengan keduanya, dan akal yang mana kita dapat mengetahui yang buruk dan yang baik, memberikan nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani.<sup>117</sup>

#### b. Akhlak Kepada Rasulullah

Nabi Muhammad saw, adalah nabi utusan allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi sesudah nabi muhammad. Diantara akhlak kepada rasul sebagai berikut:

1. Mencintai rasulullah saw
2. Mengikuti dan menaati rasulullah

<sup>116</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 183.

<sup>117</sup> Eri Subaeri Ahmad, "Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlakul Karimah Anak", *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 19, No 2 (2017), 142.

3. Mengucapkan sholawat dan salam kepada rasulullah<sup>118</sup>

c. Sabar

Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhuri, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah.

Dalam agama, sabar merupakan satu di antara stasiun-stasiun (*maqamat*) agama, dan satu anak tangga dari tangga seorang *salik* dalam mendekati diri kepada Allah. Struktur *maqamat* agama terdiri dari (1) Pengetahuan (*ma'arif*) yang dapat dimisalkan sebagai pohon, (2) sikap (*ahwal*) yang dapat dimisalkan sebagai cabangnya, dan (3) perbuatan (*amal*) yang dapat dimisalkan sebagai buahnya. Seorang bisa bersabar jika dalam dirinya sudah terstruktur mawamat. Sabar bisa bersifat fisik, bisa juga bersifat psikis. Karena sabar bermakna kemampuan mengendalikan emosi, maka nama sabar berbeda-beda tergantung dengan obyeknya.<sup>119</sup>

d. Saling Tolong Menolong

Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah swt. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan

<sup>118</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2019), 193.

<sup>119</sup> Sukino, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Pendidikan" *Jurnal Ruhama* 1, No 1 (Mei 2018), 66.

pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan kesalahan.

Selain tolong-menolong, Islam juga menyuruh umatnya untuk selalu saling berbuat baik antara yang satu dengan yang lain. Sebab, perbuatan baik apapun yang kita kerjakan, semua itu akan kembali kepada diri kita sendiri.<sup>120</sup>

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi al-qur'an 30 juz dapat membentuk akhlak santri dengan pembinaan dari guru dan kebiasaan dalam hidup sehari-hari di dalam asrama maupun luar asrama. Akhlak yang terbentuk berupa akhlak kepada allah, kepada rasulullah, sabar, dan saling tolong menolong sesama manusia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>120</sup> Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPKN & Hukum* 14, No 2 (Oktober 2019), 112.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis yang telah di jelaskan mengenai Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri di Asrama Haudul Wildan dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan Metode Tasmi' Al-Qur'an 30 Juz untuk Membentuk Akhlak Santri di Asrama Haudul Wildan, metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, jadi dengan metode tasmi' ini akhlak santri akan terbentuk diantaranya: a) saling tolong menolong kepada sesama santri dalam hal apapun terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam b) sopan santun santri menjadi lebih baik dari sebelumnya kepada ustazah dan kepada sesama santri.
2. Penerapan Metode Takrir Al-Qur'an 30 Juz untuk Membentuk Akhlak Santri di Asrama Haudul Wildan, metode takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan, jadi dengan metode takrir ini juga bisa membentuk akhlak seorang santri akhlak tersebut diantaranya: a) sabar dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an dan hal-hal lainnya, karena dengan sabar akan membawa kebaikan di dunia maupun di akhirat. b) bersyukur karena sudah diberi kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dan hal-hal lainnya yang wajib untuk kita syukuri, syukut merupakan sikap seseorang untuk

tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah dalam melakukan maksiat kepadanya.

3. Penerapan Metode Talaqqi Al-Qur'an 30 Juz untuk Membentuk Akhlak Santri di Asrama Haudul Wildan, metode talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadzah, jadi dengan metode talaqqi ini juga bisa membentuk akhlak seorang santri diantaranya adalah: a) akhlak kepada Allah dengan tawakal atau menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin dan tadarru kepada Allah dengan sepenuh hati. b) akhlak kepada Rasulullah dengan cara mencintai Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasulullah, mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah. c) sabar dalam menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya karena dengan sabar pengetahuan, sikap dan perbuatan dapat terkontrol. d) saling tolong menolong kepada sesama santri.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas penulis ingin memberikan saran yang ditunjukkan kepada:

1. Bagi Ketua Pengurus Putri Asrama Haudul Wildan

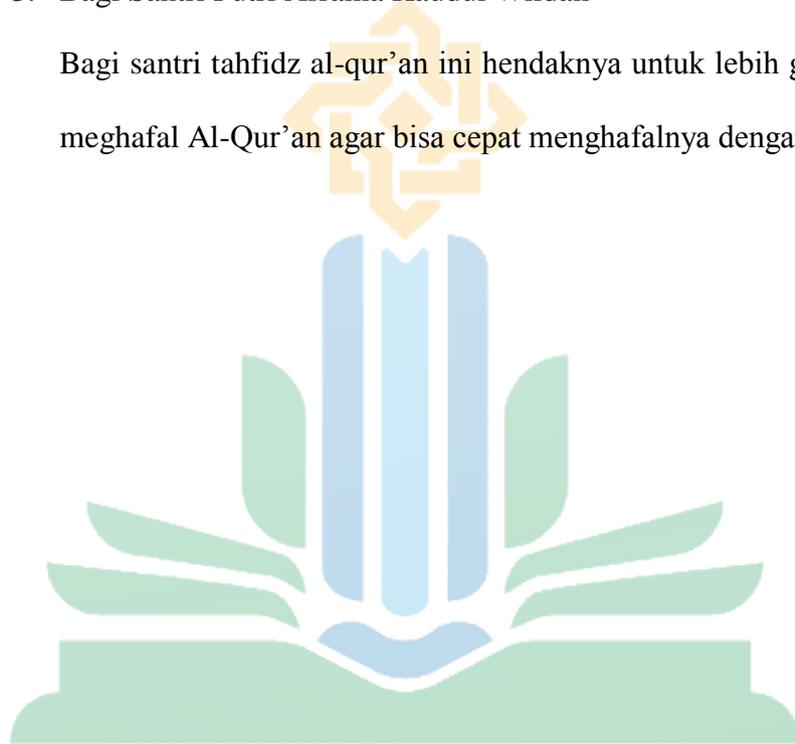
Penerapan metode tasmi' dalam membentuk akhlak santri ini sudah baik, dengan demikian peneliti berharap agar penerapan metode tasmi' ini lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi Staf-Staf Pengurus Putri Asrama Haudul Wildan

Peneliti berharap untuk staf-staf pengurus putri tetap menjadi teladan bagi santri dan selalu memberi motivasi terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an

3. Bagi Santri Putri Asrama Haudul Wildan

Bagi santri tahfidz al-qur'an ini hendaknya untuk lebih giat lagi untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa cepat menghafalnya dengan sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Munir Samsul, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Anwar Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Anwar Rosihon. *Akidah Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- B Miles, Matthew A, Michael Huberman, dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi Jakarta: UI Press, 2014.
- Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021. [https://books.google.com/books/about/Pengantar\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif.html?hl=id&id=doAqEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pengantar_Metode_Penelitian_Kualitatif.html?hl=id&id=doAqEAAAQBAJ)
- Burhanuddin Tamyiz. *Akhlak Pesantren*. Yogyakarta: Ittaqi Press, 2001.
- Fitrah Muh. Dan Luthfiah, *Metode Penelitian*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, 93. [https://books.google.com/books/about/Metodologi\\_penelitian\\_penelitian\\_kualita.html?hl=id&id=UVRtDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita.html?hl=id&id=UVRtDwAAQBAJ)
- Herry Amali Bahrul. *Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Proyou, 2012.
- Ilyas Yunahar. *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam), 2014.
- Al-Bukhari, *Imam al-Hafiz Abi 'Abudullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fa Sahih al-Bukhari*, Riyadh: Maktabah al-Rusy, 2006.
- Rahmawadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rodliyah St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2021.
- Sugiyono. *Meode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alvabeta CV, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta cv, 2016
- Ulfiatin Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Zulkifli. *Akhalk Tasawuf* Yogyakarta: Kalimedia, 2018.

- Akbar Helbi. "Peran Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Akhlak pada Santri dan Santriyah Pondok Pesantren Tahfidz Dar Al-Qu'ran Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indagiri Simpang Tiga Teluk Kuantan" *Jurnal JOM FTK UNIKS* 2. No. 1 (Desember 2020): 53-54.
- Akmal, Masyhuri, "Konsep Ayukur (*Gratefulnes*) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2018): 8.
- Darajah St. "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawang Gunung Kidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, No. 2 (Novembe, 2016): 237.
- Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPKN & Hukum* 14, No 2 (Oktober 2019): 112.
- Djuwita Puspa, "Penerapan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, No. 1 (2017): 28.
- Habibah Syarifah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (Oktober 2015): 85.
- Miskahuddin, "Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Al Mu'asirah* 17, No. 2 (Juli, 2020): 199.
- Mulizar. "Potret Tradisi Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikasinya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Journal of Islamic Education* 2, No. 2 (Desember 2021): 142.
- Najib Mughni, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, No. 3 (November 2018): 337.
- Sukamawati, A., H.M. Basri, Muhammad Akhir," Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar" *Education And Human Development Journal* 5, No. 1 (2020): 95 <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Sukino, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Pendidikan" *Jurnal Ruhama* 1, No 1 (Mei 2018): 66.
- Windariyah Suci Devi. "Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, No. 2 (Juli 2018): 218.
- Aini Baridah Kuni. "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember" Skripsi, IAIN JEMBER, 2016

- Jumheri. “Implementasi Metode Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember Tahun 2019” Skripsi, IAIN JEMBER, 2019.
- Kartika Yuni Rindy. “ Penerapan Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 dalam Memebentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember” Skripsi, IAIN Jember, 2016.
- Prasetyawan Rony. “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya” Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016.
- Ulfa Maria. “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Kementerian Agama RI, *Ummul Mukmin Al-Qur’an dan Terjemah*. Jakarta Selatan: WALI, 2012
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang ertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Karimah

NIM : T20181278

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebetulnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebetulnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 6 Desember 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**DEWI KARIMAH**  
**NIM.T20181278**

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz</li> <li>2. Akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bin-Nazar</li> <li>b. Tahfizh</li> <li>c. Talaqqi</li> <li>d. Takrir</li> <li>e. Tasmi'</li> <li>a. Akhlak terhadap Allah (<i>hablum minallah</i>)</li> <li>b. Akhlak terhadap Rasulullah (<i>hablum minarrasul</i>)</li> <li>c. Akhlak terhadap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Primer :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh Pondok Pesantren</li> <li>b. Ketua Dewan Pengasuh Putri</li> <li>c. Staf-Staf Pengurus Putri</li> <li>d. Santri Putri</li> </ol> </li> <li>2. Data Sekunder :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumentasi</li> <li>b. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif dekriptif</li> <li>2. Penentuan Subyek menggunakan teknik Purposive</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensi Data (<i>Data Condensation</i>)</li> <li>- Seleksi data</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Haudul Wildan ?</li> <li>2. Bagaimana penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Haudul Wildan ?</li> <li>2. Mendeskripsikan penerapan metode Takrir Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Haudul Wildan ?</li> </ol>

		<p>Sesama Manusia (<i>hablum minannas</i>)</p> <p>d. Akhlak terhadap alam atau lingkungan (<i>hablum minal alam</i>)</p>	<p>penelitian</p>	<p>(Data Selecting)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengerucutan (Focusing)</li> <li>- Peringkasan (Abstractin)</li> <li>- Penyederha naan dan Transformasi</li> </ul> <p>a. Penyajian Data</p> <p>b. Verifikasi atau penarikan kesimpulan</p> <p>b. Keabsahan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ul>	<p>di Pondok Pesantren Haudul Wildan ?</p> <p>3. Bagaimana penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Haudul Wildan ?</p>	<p>3. Mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an 30 juz untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Haudul Wildan ?</p>
--	--	--	-------------------	---	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

## FORMULIR PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah asrama
2. Visi misi asrama
3. Kegiatan dalam asrama
4. Lembaga formal dan non formal asrama
5. Letak geografis asrama
6. Struktur organisasi asrama
7. Data santri

### B. Pedoman Wawancara

**Informan: Ustadzah Siti Nur Inayah selaku Ketua Pengurus Asrama Putri**

1. Bagaimana penerapan metode tasmi' al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?
2. Bagaimana penerapan metode takrir al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?
3. Bagaimana penerapan metode talaqqi al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?
4. Kegiatan apa saja yang ada di asrama yang berhubungan dengan akhlak santri?

**Informan: Ustadzah Qorirul Anin selaku Pengurus Divisi Kemanan**

1. Bagaimana penerapan metode tasmi' al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?

2. Bagaimana penerapan metode takrir al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?
3. Bagaimana penerapan metode talaqqi al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?

**Informan: Ustadzah Soyirina Mukhlasoh selaku Pengurus Devisi Ubudiyah**

1. Bagaimana penerapan metode tasmi' al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?
2. Bagaimana penerapan metode takrir al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?
3. Bagaimana penerapan metode talaqqi al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?

**Informan: Elsa Aulia Nafisah dan Fanilatus Salsabilah Az-Zahra selaku Santri Putri Asrama Haudul Wildan**

1. Bagaimana penerapan metode tasmi' al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R
2. Bagaimana penerapan metode takrir al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?
  3. Bagaimana penerapan metode talaqqi al-qur'an 30 juz dalam membentuk akhlak santri?

4. Bagaimana cara saudari dalam membentuk akhlak?



Kegiatan Mengaji Bersama Santri Putri



Kegiatan Setoran Hafalan Santri Putri

قائمة الحضور لحفظ القرآن بعد العشاء

المعلم	النتيجة			السورة الآية	التاريخ
	مقبول	جيد	ممتاز		
					١
					٢
					٣
					٤
					٥
	٩٥	٨٥			٦
		٩٥			٧
		٩٨			٨
					٩
					١٠
					١١
		٩٤			١٢
		٨٤			١٣
		٩٥			١٤
					١٥
		٨٥			١٦
		٩٥			١٧
	٩٥	٩٥			١٨
		٩٨			١٩
		٩١			٢٠
		٩٦			٢١
	٩٥	٩٧			٢٢
		٩٧			٢٣
	٩٤	٩٧	٩٧	التعال	٢٤
				التعال	٢٥
	٩٥	٩٨	٩٨	التعال	٢٦
	٩٥	٩٧	٩٧	التعال	٢٧
		٩٦		التعال	٢٨
					٢٩
					٣٠

Buku Setoran Hafalan Santri Putri



Kegiatan Setoran Hafalan Santri



Kegiatan me Talaqqi sesama santri



Wawancara dengan Ketua Asrama Putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HADJIACHMAD SIDDIQ



Wawancara dengan pengurus divisi keamanan



Wawancara dengan Pengurus Divisi Ubudiyah



Wawancara dengan Santri Putri



Wawancara dengan Santri Putri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nomor : B-5646/In.20/3.a/PP.009/10/2022  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Asrama Haudul Wildan  
Sumber Gebang Bangsalsari

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181278  
Nama : DEWI KARIMAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Dalam Membentuk Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari selama 67 ( enam puluh tujuh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Zubaidi, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Oktober 2022

an. Dekan,

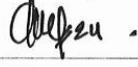
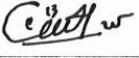
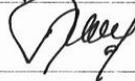
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Sabtu, 30 Juni 2022	Mengantar Surat Perizinan Penelitian	Ustadzah Siti Nur Inayah	
2	Senin, 15 Agustus 2022	Observasi Lokasi Penelitian	Ustadzah Qorirul Aini	
3	Sabtu, 20 Agustus 2022	Wawancara Dengan Ketua Asrama Putri	Ustadzah Siti Nur Inayah	
4	Senin, 5 September 2022	Wawancara Dengan Pengurus Devisi Keamanan	Ustadzah Qorirul Anini	
5	Kamis, 15 September 2022	Wawancara Dengan Pengurus Devisi Ubudiyah	Ustadzah Soyyirina Mukhlasoh	
6	Rabu, 28 September 2022	Wawancara Dengan Santri	Elsa Aulia Nafisah	
			Fanzilatus Salsabilah Az-Zahra	
7	Senin, 17 Oktober 2022	Dokumentasi Kegiatan Santri	Ustadzah Siti Nur Inayah	
9	Sabtu, 20 Oktober 2022	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Ustadzah Siti Nur Inayah	

Jember, 20 Oktober 2022

Mengetahui,  
Ketua Asrama

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: /140/PP.BU/ III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Inayah

Jabatan : Ketua Pengurus Putri Asrama Haudul Wildan

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Dewi Karimah

NIM : T20181278

Jabatan : Mahasiswa UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian tentang **"Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari"** selama 67 hari terhitung dari tanggal 30 Juni sampai 20 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

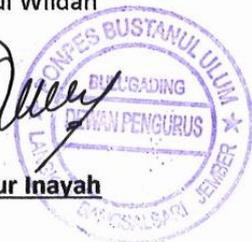
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 Oktober 2022

Mengetahui

Ketua Pengurus Putri Asrama  
Haudul Wildan

  
Siti Nur Inayah



## BIODATA



Nama : Dewi Karimah  
Nim : T20181278  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 15 Februari 2000  
Alamat : Dusun Jatisari RT/RW 002/003 Desa Tisnogambar  
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No Hp/WA : 081230209762  
Email : [dewikarima150200@gmail.com](mailto:dewikarima150200@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Tisnogambar 01 (2006-2012)
2. MTS Bustanul Ulum Bulugading (2012-2015)
3. SMK Bustanul Ulum Bulugading (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2018-2022)

### Organisasi Yang Digeluti

1. ICIS UIN KHAS Jember
2. IMSABA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R